



## Strategi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Smp Pangudi Luhur Jogja)

M. Rudi Gunawan P<sup>1</sup>, Fadma Rosita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Pendidikan Nusantara Global, Aik Mual, Lombok Tengah

---

### Abstract

Received: 19 Desember 2022

Revised: 21 Desember 2022

Accepted: 24 Desember 2022

The purpose of this study is to analyze the curriculum management strategy implemented by the Yogyakarta Pangudi Luhur school. Knowing the suitability of curriculum development with the Indonesian language learning process. then draw conclusions and decide on the policy to be implemented. This research method is a descriptive case study method. This research was conducted at Kanisius Pangudi Luhur Middle School, Yogyakarta. The research was conducted in January 2021. Data sources from this research were participants, informants, informants, and teachers. Data collection techniques in descriptive case study research are documents, archival records, interviews, direct observation, participant observation, and physical devices. The data analysis technique used in analyzing the problem formulation is an interactive technique. The results of the research that has been carried out are as follows: PL schools have implemented competency-based curriculum management, which is carried out in the following steps: 1) School Program Planning and Evaluation; 2) Competency-Based Curriculum Development; 3) Learning Development; 4) Manpower Management; 5) Management of Learning Facilities and Resources; 6) Financial Management; 7) Student Services; 8) School and Community Relations; and 9) Creating a School Climate. Schools also carry out curriculum development using the principles of Relevance, Flexibility, Continuity, Efficiency, and Effectiveness which enable schools to carry out learning more in schools by using the right stages and application to students. The Indonesian language learning curriculum in schools uses the Text-based K13 curriculum, which consists of 4 stages, namely 1) the context-building stage, 2) the text modeling stage, 3) the text-making stage together, and 4) the text-making stage independently. With words On the other hand, the school has fulfilled the curriculum management criteria and the management of the Indonesian language learning curriculum very well. teachers and principals have worked together in carrying out curriculum management by carrying out curriculum development. There needs to be an improvement in the media used, namely the need to improve learning media that is more environmentally friendly, natural, and efficient. Students can take an active part in developing the curriculum by creating learning media independently.

**Keywords:** Strategy, Curriculum Management, Learning, Case Studies

(\*) Corresponding Author: [Ojackbull@gmail.com](mailto:Ojackbull@gmail.com)

**How to Cite:** Gunawan P, M., & Rosita, F. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(2), 339-347. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7573008>.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wujud dari suatu usaha dalam proses kemajuan peradapan manusia. Dengan pendidikan maka manusia akan berproses dan banyak



mendapatkan ilmu dan kebaikan. Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Siswoyo, 2007).

Pendidikan di Indonesia mengalami banyak kemajuan dan peningkatan. Kurikulum dari tahun ke tahun menunjukkan perubahan yang signifikan mengikuti perkembangan jaman. Kurikulum berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman. Kurikulum berkaitan erat dengan pembelajaran namun, apakah kurikulum hanya sebatas materi dan buku atau bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran? Tentu saja tidak, kurikulum juga berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mempelajari bahan ajar, arah tujuan pendidikan, iklim pendidikan, dan lain-lain yang tentu saja berkaitan dengan itu. Kurikulum juga memiliki hubungan yang erat dalam usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan tertentu. Menurut Murray Print dalam Wina Sanjaya, mengatakan bahawa kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun (2008:4).

Kurikulum pendidikan juga sangat berkaitan dengan pembelajaran karena, kurikulum memiliki peranan penting dimana aktivitas dan iklim pembelajaran akan senantiasa berjalan sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Pembelajaran menurut Ahdar Djamalludin dan Wardana, mengatakan bahawa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (2019:14).

Pembelajaran dan kurikulum yang senantiasa berkaitan, akan menunjukkan berbagai keadaan yang menampakkan perbedaan dari tahun ketahun. Saat ini, dunia pendidikan yang sering menjadi sorotan masyarakat, memiliki beberapa pandangan yang kompleks dan rumit. Karena dalam dunia pendidikan sering sekali terjadi berbagai polemic yang berasal dari masyarakatitu sendiri dan juga pemerintah. Salah satu contohnya adalah kesenjangan dan tidak meratanya fasilitas pendidikan. Sehingga kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak serentak diterapkan karena adanya keterbatasan setiap lembaga pendidikan di masing-masing daerah.

Menimbang dari pentingnya kurikulum dan pembelajaran, maka penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengelolaan kurikulum dan penyesuaian pembelajaran terhadap kurikulum yang diterapkan di SMP Pangudi Luhur Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah metode studi kasus deskriptif. Metode studi kasus deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia,

suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pangudi Luhur Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2021. Sumber data dari penelitian ini adalah participant, narasumber, informan, dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian studi kasus deskriptif yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik. Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis rumusan masalah adalah teknik interaktif. Menurut Punch dalam Pawito (2008:104-106) teknik analisis data terdiri dari empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Kurikulum K13

#### Daftar kelengkapan perangkat kurikulum

No	Jenis Perangkat	Keterangan	Tindak Lanjut
1	Silabus	Ada	
2	Rincian Minggu Efektif	Ada	
3	Program semester	Ada	
4	Program tahunan	Ada	Analisis Kebutuhan
5	Pemetaan KI/KD	Ada	
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ada/lengkap	RPP
7	Kalender Pendidikan	Ada	
8	Alat Evaluasi	Ada	Evaluasi SDM Non Tes

### 2. Strategi Manajemen Kurikulum Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dari beberapa strategi manajemen kurikulum, pada penelitian ini digunakan strategi kurikulum pendekatan kompetensi manajemen kurikulum. Menurut Djuwarijah (2008:211) mengatakan bahwa pendekatan kompetensi kurikulum merupakan pendekatan yang memfokuskan penguasaan pada kompetensi tertentu berdasarkan tahap-tahap perkembangan peserta didik. Menurut Mulyasa (2008: 183), tahapan manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Dan Evaluasi Program Sekolah

Dalam hal ini sekolah diberikan kewenangan atau kebebasan dalam melakukan perencanaan kebutuhan (*School based plan*). Berdasarkan hasil temuan, sekolah ini melakukan perencanaan dalam memajukan atau peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Sekolah Pangudi Luhur memiliki prota dan prosem yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah tersebut.

#### b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa, mengembangkan kurikulum berdasarkan kompetensi siswa. Pada tahap ini, memberikan kewenangan kepada daerah untuk menggali kompetensi dan

mengembangkan kurikulum sesuai dengan keutuhan, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik. Di sekolah Pangudi Luhur guru sangat mengemabnagkan silabus sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah menggunakan kurikulum yang khas, yang menunjukkan ciri khas sekolah ini. Sekolah menerapkan kurikulum dan dipadukan dengan agama yaitu agama Khatolik. Beberapa nilai agama diterapkan dalam mengembangkan kurikulum.

c. Pengembangan Pembelajaran

Sekolah memiliki kewenangan dalam menentukan strategi, metode dan teknik pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sekolah Pangudi Luhur (PL) memiliki berbagai macam strategi pembelajaran antara lain problem based learning, konstruktivism, behavioristic, kognitif, contextual teaching and learning, humanistic, dan lain-lain. Proses pembelajaran pada sekolah ini menekankan pada prose yang dilalui oleh siswa. Pengalaman yang dialami siswa pada proses pembelajaran diyakini lebih memiliki efek terhadap kemajuan siswa.

d. Pengelolaan Ketenagaan

Merupakan proses yang dilakuka oleh sekolah dalam mengelola dan analisis kebutuhan, SDM, perencanaan, perkembangan, recruitment, reward, dan sanksi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, diperoleh hasil bahwa seluruh perencanaan dilakukan oleh tim yang dimonitori oleh kepala sekolah. Segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan analisis kebutuhan dilakukan secara professional. Dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan yaitu rapat pleno, dan kemudian pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan setiap akhir semester dan jika ada urgenitas yang perlu diselesaikan. Rapat pleno juga dilakukan ketika akan menyusun prota dan prosem. Pengembanagn ketegaan juga dilakukan dengan melakukan peningkatan atau upgrading SDM dengan diberikan pelatihan, mengikuti seminar/workshop, studi lanjut, dan lain sebagainya.

e. Pengelolaan Sarana Dan Sumber Belajar

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara, diperoleh hasil bahwa sekolah telah melakukan pengelolaan saran dan sumber belajar. Hal ini terbukti dari ketertiban adminitrasi pencatatan barang atau sarana yang didakan atau dihapuskan. Umber belajar di sekolah ini juga sangat lengkap. Dari buku di perpustakaan, novel, ensiklopedia, buku cerita, majalah, dan lain sebagainya tertata rapid an lengkap. Terdapat tiga orang pustakawan yang mengelola perpustakaan di sekolah ini. Beberapa media belajar yang digunakan juga sangat lengkap dan memadai, baik media belajar yang berada di dkelas, maupun di LAB. Terdapat beberapa LAB di sekolah ini, yaitu LAB IPA, LAP Bahasa, LAB Komputer, dan mini studio. Media praktik di LAB juga sangat lengkap, dan dikelola oleh laboran masing-masing LAB.

f. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh sekolah, dala mengorganisir pemasukan dan pengeluaran. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa,

keuangan dikelola oleh staf khusus pengelola keuangan. Pemasukan sekolah bersumber dari SPP siswa, Yayasan dan pemerintah.

g. Pelayanan Siswa

Pelayanan siswa merupakan suatu kegiatan sekolah yang berhubungan dengan penerimaan siswa baru, pengembangan, pembinaan, bimbingan, hingga dengan pembinaan setelah lulus sekolah. Dari data penelitian yang diperoleh, siswa disekolah ini mendapat pelayanan yang sangat baik. Dikarenakan banyaknya guru yang senantiasa membuka kesempatan bimbingan dan konseling. Akan tetapi, banyak siswa yang tidak melakukan bimbingan, jika merasa dirinya tidak ada masalah serius. Siswa juga enggan bercerita dan meminta bimbingan oleh pihak terkait. Pelayanan siswa terhadap administrasi sudah dilakukan dengan sangat baik.

h. Hubungan Sekolah Dan Masyarakat

Dilakukan dalam hal memperbaiki hubungan sekolah dengan masyarakat di sekitar sekolah. Dari hasil pengamatan dan wawancara, sekolah PL sering kali terlibat pada acara-acara keagamaan masyarakat. Sekolah juga sering melibatkan siswa dalam acara di lingkungan sekolah seperti membuka sekolah untuk kegiatan sekolah minggu, dan ibadah. Sekolah juga memberikan bantuan kepada masyarakat berupa bantuan keuangan dan makanan untuk masyarakat yang membutuhkan dalam kegiatan amal siswa dan sekolah. Sekolah PL sangat bermasyarakat dan bersosialisasi.

i. Penciptaan Iklim Sekolah

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa iklim sekolah dilakukan dengan menciptakan suasana sekolah yang terpusat pada siswa (Student Centered Learning). Siswa secara aktif dalam pembelajaran. Iklim sekolah juga Nampak kondusif dan nyaman. Ketertiban juga terjadi di sekolah. Kedisiplinan guru dan siswa telah terwujud, sehingga meningkatkan optimesme dalam belajar.

3. Kesuaaian Pembelajaran Dengan Kurikulum

Untuk mencapai kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum, guru perlu melakukan pengembangan kurikulum sesuai prinsip. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan terkait pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah SMA Pangudi Luhur Yogyakarta:

a. Relevansi

bahwa sebuah kurikulum harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga para siswa mempelajari iptek yang benar – benar terbaru yang memungkinkan mereka memiliki wawasan dan pemikiran yang sejalan dengan perkembangan jaman. Relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, artinya suatu kurikulum harus sesuai dengan potensi intelektual, mental, emosional dan fisik para siswa. Pada sekolah ini, kurikulum dikembangkan dengan memperhitungkan relevansi, hal ini dibuktikan dengan disediakannya berbagai media pembelajaran yang terbaru, dan sesuai dengan kebutuhan di era sekarang seperti computer dengan intel yang terbaru, pembelajaran dilakukan dengan metode *in class*

dan *out class*. Elearning juga diterapkan guna menyeimbangkan era digital yang maju di zaman ini.

b. Fleksibilitas

Suatu kurikulum harus dirancang secara fleksibel atau luwes sehingga pada saat diimplementasikan memungkinkan untuk dilakukan perubahan untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada yang tidak terprediksi saat kurikulum itu dirancang. Fleksibel kurikulum ada dua macam yaitu fleksibel bagi guru, yang artinya kurikulum harus memberikan ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada, dan fleksibel bagi siswa, artinya kurikulum harus menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa. Kurikulum yang diterapkan di sekolah PL adalah kurikulum 2013 atau K13. Sekolah memberikan ruang kepada guru seluas-luasnya dalam mengembangkan kurikulum, hal ini dibuktikan dengan diperbolehkannya guru memilih dan menentukan strategi belajar, dan model atau metode pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan memilih program yang sesuai dengan bakat dan minat siswa pada ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Sekolah juga memfasilitasi siswa dengan berbagai alat dan media yang berkaitan.

c. Kontinuitas

Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus – putus. Artinya bagian – bagian, aspek – aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas – lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, dan tingkat perkembangan siswa. Kontinuitas perkembangan kurikulum di sekolah ini dibuktikan dengan berkesinambungannya materi di kelas 10 hingga kelas 12. Materi tidak terputus-putus, dan berkaitan. Yang membedakan hanya tingkat kerumitan di masing-masing tingkat atau kelas.

d. Efisiensi

Kurikulum mudah dilaksanakan menggunakan alat – alat sederhana dan memerlukan biaya yang murah. Pada dasarnya, efisiensi bukan semata-mata hanya terpaku pada harga yang murah, namun efisiensi kurikulum terlihat dari kemudahan dari kurikulum tersebut pada proses pengembangan, serta pengaplikasiannya. Di sekolah ini, berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan, tingkat efisiensi kurikulum cukup efisien. Akan tetapi, dari segi biaya, dinilai memakan biaya yang cukup banyak. Hal ini terbukti dari lebih banyaknya fasilitas pendukung kurikulum yang dibeli dan mahal seperti computer, buku-buku, perlengkapan LAB dan lain sebagainya, dibandingkan dengan media yang dibuat atau diadakan dengan alat sederhana. Hanya ada beberapa media gambar yang dibuat oleh siswa dan guru. Namun, jika dilihat dari manfaatnya, kurikulum yang dikembangkan di sekolah ini termasuk cukup efisien.

e. Efektifitas

Kurikulum keberhasilannya harus diperhatikan secara kuantitas dan kualitas karena pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Di sekolah ini, kurikulum senantiasa berubah, sesuai dengan himbauan pemerintah. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, didapat fakta bahwa guru berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan kurikulum, agar kurikulum yang diaplikasikan kepada siswa dapat membuahkan hasil yang maksimal pula. Guru berusaha melakukan pengembangan kurikulum berdasarkan visi misi sekolah, dan juga dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa pada zaman sekarang, yang serba digital.

#### 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Kurikulum

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini sesuai dengan kurikulum yang telah dikembangkan mencakup beberapa ketrampilan berbahasa yaitu: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sekolah melakukan manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan untuk melatih siswa agar mampu berbahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

Manajemen kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini berbasis teks yang terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) tahap membangun konteks, 2) tahap pemodelan teks, 3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan 4) tahap pembuatan teks secara mandiri. Deskripsi manajemen kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Pangudi Luhur Yogyakarta adalah sebagai berikut:

##### a. Membangun Konteks

Guru memperkenalkan konteks sosial dari teks yang dipelajari. Kemudian mengeksplorasi ciri-ciri dari konteks budaya umum dari teks yang dipelajari serta mempelajari tujuan dari teks tersebut. Selanjutnya adalah dengan mengamati konteks dan situasi yang digunakan. Kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas adalah: (a) mempresentasikan konteks. Untuk menyajikan suatu konteks, bisa menggunakan berbagai media antara lain melalui gambar, benda nyata, field-trip, kunjungan, wawancara kepada narasumber dan sebagainya, (b) membangun tujuan sosial. Untuk mengetahui tujuan sosial bisa melalui diskusi, survey, dan yang lainnya, (c) membandingkan dua kebudayaan. Membandingkan penggunaan teks antara dua kebudayaan berbeda, yaitu kebudayaan kita dengan kebudayaan penutur asli, (d) Membandingkan model teks dengan teks yang lainnya

##### b. Pemodelan Teks

Di sekolah PI, guru secara aktif membimbing siswa dalam mengamati pola dan ciri-ciri dari teks yang diajarkan. Siswa dilatih untuk memahami struktur dan ciri-ciri kebahasaan teks. Pada langkah ini siswa didorong untuk meningkatkan rasa ingin tahu dengan memperhatikan 1) simbol, 2) bunyi 3) tata bahasa, dan 4) makna. Melalui analisis fakta dan data pada teks yang dipelajarinya siswa memperoleh model imbuhan, struktur imkata, frase, klausa, kalimat, maupun paragraph. Lalu, guru mengenalkan nilai, tujuan sosial, struktur, ciri-ciri bentuk, serta ciri kebahasaan yang menjadi penanda teks yang diajarkan. Kegiatan yang siswa lakukan pada

tahap ini adalah siswa diminta membaca teks, tanya jawab tentang makna teks, melabeli teks, diskusi kelompok.

c. Pembuatan Teks Bersama-sama

Pada tahap ini, guru membuat kelompok kecil kemudian memberikan contoh konteks social, kemudia siswa mendiskusikan jenis teks, melengkapi teks rumpang, membuat kerangka teks, melakukan penilaian sendiri atau penilaian antar teman sebaya, dan bermain teka-teki. Siswa menggunakan hasil mengeksplorasi model-model teks untuk membangun teks dengan cara berkolaborasi dalam kelompok. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, guru secara aktif memberikan umpan balik dan menjadi fasilitator.

d. Pembuatan Teks Secara Mandiri

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk membuat teksa secara individu yang dilakukan di akhir pembeajaran, dengan tujuan sebagai berikut: (a) Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan, siswa merespon teks lisan, menggaris bawahi teks, menjawab pertanyaan, dan lain-lain, (b) Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara, siswa bermain peran, melakukan dialog berpasangan atau berkelompok, (c) Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, siswa melakukan presentasi di depan kelas, (d) Untuk meningkatkan kemampuan membaca, siswa merespon teks tertulis, menggaris bawahi teks, menjawab pertanyaan, dan lain-lain, (e) Untuk meningkatkan kemampuan menulis, siswa membuat draft dan menulis teks secara keseluruhan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, guru dan kepala sekolah telah bekerja sama dalam melakukan manajemen kurikulum degan melakukan pengembangan kurikulum. Guru juga melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum K13 yaitu berbasis teks.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan, serta uji keabsahan data yang dilaksanakan di sekolah Pangudi Luhur Yogyakarta, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. sekolah PL telah melkakukan menajemen kurikulum berbasis kompetensi, yang dilakukan dengan langkah berikut ini: 1) Perencanaan Dan Evaluasi Program Sekolah; 2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi; 3) Pengembangan Pembelajaran; 4) Pengelolaan Ketenagaan; 5) Pengelolaan Sarana Dan Sumber Belajar; 6)Pengelolaan Keuangan; 7) Pelayanan Siswa; 8) Hubungan Sekolah Dan Masyarakat; dan 9) Penciptaan Iklim Sekolah.]
- b. Sekolah juga melakukan pengembangan kurikulum dengan menggunakan prinsip Relevansi, Fleksibilitas, Kontinuitas, Efesiensi, dan Efektifitas yang membuat sekolah dapat lebih melkakukan pembelajaran di skeolah dengan menggunakan tahapan dan penerapan yang tepat terhadap siswa.

- c. Kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menggunakan kurikulum K13 berbasis Teks, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu 1) tahap membangun konteks, 2) tahap pemodelan teks, 3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan 4) tahap pembuatan teks secara mandiri.

Dengan kata lain, sekolah telah memenuhi kriteria menajmaen kurikulum dan pengelolaan terhadap kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sangat baik. guru dan kepala sekolah telah bekerja sama dalam melakukan manajemen kurikulum degan melakukan pengembangan kurikulum. Perlu adanya perbaikan pada media yang digunakan, yaitu perlu meningkatkan media pembelajaran yang lebih ramah lingkungan, alami, dan efisien. Siswa dapat turt aktif dalam mengembangkan kurikulum dengan menciptakan media pembelajaran secara mandiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Siswoyo, D. Dkk. 2007. ILMU PENDIDIKAN. UNY Press: Yogyakarta  
Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek KTSP). Prenada Media Grup: Jakarta.  
Djamalludin Ahdar dan Wardana. 2019. Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Pedagogis. CV Kaffah Learning Center: Jakarta.  
Pawito, 2008. penelitian komunikasi kulaitatif. Lkis Pelangi Aksara.  
Djuwarijah. 2008. Jurnal Penelitian. UII: Yogyakarta. No 2, Voll. I.